

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa “Pendidikan berarti usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat dan Negara”.

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional dan intruksional, peran strategis tersebut sejalan dengan UU No 14 tahun 2015 tentang guru dan dosen, yang menempatkan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sekaligus sebagai agen pembelajaran. Sebagai tenaga profesional, pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis jenjang pendidikan tertentu.

Guru pun menjadi salah satu faktor di dalam pendidikan yang berperan paling strategis, oleh karena gurulah sebenarnya pemeran yang paling menentukan terjadinya proses belajar mengajar berlangsung. Di tangan gurulah fasilitas dan sarana yang kurang memadai dapat diatasi, tetapi sebaliknya jika guru kurang cakap, sara dan prasarana yang canggihpun tidak akan memberi banyak manfaat.

Di bidang keguruan ada tiga persyaratan minimal seseorang itu dapat menjadi tenaga profesionalis di bidang keguruan. *Pertama*, memiliki ilmu pengetahuan dibidang yang diajarkannya sesuai dengan kualifikasi di mana

dia mengajar. *Kedua*, memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang keguruan. *Ketiga*, memiliki moral akademik. (Haidar Putra Daulay, 2012: 82)

Di dalam UU No. 57 Tahun 2021 Pasal 20 Ayat 2 menyatakan bahwa kriteria minimal kompetensi pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Sebagaimana yang telah dipaparkan di dalam Undang-Undang tersebut, maka seorang guru haruslah memiliki jiwa yang berkompeten, kreatif, imajinatif, inovatif, dan juga berwawasan luas.

Menurut Broke and Stone mengatakan "*descriptive of kualitative nature of teacher behavior appears to be entrily meaningful*". Kompetensi guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Selanjutnya jika kita hubungkan dengan tujuan pendidikan nasional maka pelaksanaannya dilakukan secara profesional dan kompetensi guru menjadi sarana untuk menggunakan kewenangan dalam melaksanakan profesi keguruan. (Hatta, 2018: 2)

Berbicara mengenai kompetensi, maka kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Bahwa kompetensi mengacu kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi merujuk pada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi verifikasi tertentu dalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan. Berkaitan dengan pelaksanaan tugas profesi, guru harus dapat mengelola proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi dan kemampuan yang baik dalam mengajar sehingga dapat menjalankan perannya secara optimal. Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru akan sangat mempengaruhi perilaku siswa dalam belajar serta hasil dari proses pembelajaran. (Daryanto, 2013: 147)

Kompetensi profesional memegang peran penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Dalam Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. (Mulyasa, 2009: 75)

Sedangkan pendidik dalam pendidikan Islam adalah setiap manusia yang telah dewasa, telah memahami konsep-konsep hidup dan kehidupan serta nilai-nilai ajaran Islam serta mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan lalu melaksanakan proses pembinaan kepada peserta didiknya agar mereka mampu memahami konsep-konsep tentang hidup dan kehidupan serta nilai-nilai Islam lalu menjalankan perannya dalam kehidupan sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah. (Halid Hanafi, 2018: 125)

Pendidik merupakan teladan dalam mencerminkan perbuatannya bukan hanya untuk anak didiknya akan tetapi juga untuk masyarakat. Dengan demikian, guru harus menguasai bahan ajar, strategi, metode, dan hal lainnya yang menjadi dasar pengajaran. (Rahma Fitria Purwaningsih dan Atika Mulyandari, 2021: 62-63)

Mulyasa (2016: 15) menyatakan bahwa “Pada saat ini kita sudah memiliki banyak guru, bahkan pada sekolah-sekolah tertentu sudah kelebihan guru, terutama dalam bidang sosial, meskipun masih kekurangan guru MIPA. Tidak hanya itu, kita juga sudah memiliki sejumlah calon guru lulusan berbagai lembaga pendidikan”.

Oleh karena itu, menjadi guru profesional tidak dapat terjadi dengan sendirinya melainkan melalui suatu proses yang memerlukan bantuan dalam upaya mengembangkan profesinya, karena tidak mungkin guru melakukan dengan sendirian. Guru memerlukan sarana, kesempatan, dukungan administratif, dukungan material, dukungan motivasi dan sebagainya yang

dapat meningkatkan mutu profesionalisme guru, baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan lainnya. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar siswa dapat berlangsung secara optimal, materi pembelajaran akan mudah dipahami dan hal ini pula akan berdampak pada prestasi siswa. (Oemar Hamlik, 2007: 46).

Guru harus profesional supaya dapat mengembangkan potensi peserta didik serta menciptakan pembelajaran yang efektif. Tanpa guru yang profesional setiap perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan terlaksana secara optimal.

Agama Islam pun mengajarkan untuk bekerja sesuai dengan kompetensi dan profesionalitasnya. Hal itu dapat diraih dengan usaha meningkatkan kinerja seseorang. Allah berfirman dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Dalam penjelasan tentang makna firman Allah di atas Al-Maraghi mengemukakan bahwa ayat ini berisi tentang perintah kepada orang-orang yang telah membenarkan Allah dan RasulNya supaya berlapang lapang dalam majlis Rasul dan majlis perang, dan jika itu mereka lakukan maka Allah akan melapangkan pula untuk mereka rumah-rumah di surga nanti. Dalam keterangan ini jelas terlihat bahwa yang dimaksud majlis menurut Al-Maraghi boleh jadi adalah tempat Rasul memberikan pengajaran agama atau tempat memberikan pengajaran agama atau tempat membicarakan persiapan perang bersama sahabat beliau. (Ihsanul Hakim, 2011: 70)

Dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 sangat berkaitan erat dengan sentra pendidikan baik itu keluarga, sekolah, masyarakat dan majlis ilmu lainnya. Setiap pusat pendidikan berpeluang memberikan kontribusi yang besar dan kontribusi itu berkembang bukan hanya pada urusan individu tetapi juga berkembang pada orang lain. Sekolah merupakan salah satu sentra pendidikan bagi masyarakat dan guru memiliki peranan penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan salah satunya adalah prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar adalah suatu hasil usaha yang telah dicapai oleh siswa yang mengadakan suatu kegiatan belajar di sekolah dan usaha yang dapat menghasilkan perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku. Hasil perubahan tersebut diwujudkan dengan nilai atau skor. Prestasi belajar banyak diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu. (Saiffuddin Azwar, 2009: 8)

Prestasi seorang siswa merupakan pencapaian maksimal yang diinginkan oleh setiap siswa dalam sekolah atau tolak ukur keberhasilan seorang siswa dalam pendidikannya di sekolah. Untuk mencapai prestasi yang tinggi tentunya didukung oleh faktor-faktor dalam proses ke arah yang diinginkan. Faktor pendukung tersebut dapat berupa faktor dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa tersebut.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 3 Desember 2021, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Cihirup, guru mampu mengoptimalkan fasilitas dan sarana yang ada serta penggunaan metode pengajaran yang dapat membuat siswa aktif dan nyaman selama proses pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik pun mampu memahami materi dengan mudah.

Di SMP IT Cihirup ini memiliki pendidik yang tidak linear dengan latar belakang pendidikan di jenjang perkuliahan. Guru yang profesional harusnya memiliki kinerja yang baik termasuk keselarasan dalam

menjalankan tugasnya. Seandainya guru itu lulusan sarjana pendidikan ilmu sosial maka apa yang diajarkannya pun harus sesuai. Kenyataannya masih ada guru yang tidak linear dengan apa yang telah guru itu dapatkan semasa kuliah termasuk di SMP IT Cihirup ini.

Dari latar belakang masalah tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMP IT CIHIRUP KECAMATAN CIAWIGEBANG KABUPATEN KUNINGAN.**

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Ketersedian guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki kecakapan dalam mengajar mampu mempengaruhi proses pembelajaran dengan baik.
- b. Fasilitas dan sarana yang memadai pun dapat menjadi pendukung dalam proses pembelajaran.
- c. Kompetensi dasar yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam dapat mempengaruhi prestasi siswa di sekolah.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada dan supaya pembahasan tidak meluas, maka dibuatkan batasan penelitian sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian ini objek penelitiannya yaitu kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dan prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa SMP IT Cihirup Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan.

- b. Subjek penelitian ini adalah guru bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa SMP IT Cihirup Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan.

3. Petanyaan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah yang ada, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Cihirup Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan?
- b. Bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP IT Cihirup Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan?
- c. Adakah pengaruh kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa di SMP IT Cihirup Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Cihirup Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan
2. Untuk mengetahui prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP IT Cihirup Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa di SMP IT Cihirup Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan.

D. Kerangka Pemikiran

- a. Kompetensi Profesional Guru

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 bab 1 ketentuan umum pasal 1 ayat (1), tentang sistem pendidikan Nasional yang menyatakan "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan

proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara". (Ramayulis, 2015: 32)

Guru merupakan sosok yang sangat dihormati karena memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru juga sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. (Rusdiana dan Yeti, 2015: 44)

Menurut Mulyasa (2015: 69) seorang guru yang menguasai kompetensi profesional maka harus memiliki keterampilan dalam mengajar, menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan dari mulai membuka hingga menutup pelajaran. Sehingga peserta didik mampu mencerna dan memahami materi yang dijelaskan dan dapat meningkatkan prestasi mereka.

Guru sangat berperan aktif dalam proses kehidupan peserta didik dalam lingkup sekolah. Oleh karena itu seorang guru harus berkompeten dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara adalah "daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt) dan tumbuh anak, dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dengan dunianya". (Faizah. dkk, 2017: 3)

b. Prestasi Belajar

Kualitas pendidikan sangat berkaitan dengan keberhasilan dalam membentuk peserta didik yang berkualitas, hal ini lah yang menjadi titik pusat dalam proses belajar mengajar. Peserta didik juga menjadi tolak ukur dalam keberhasilan proses pembelajaran, diharapkan dapat menimba ilmu dan wawasan yang sebanyak-banyaknya dengan belajar.

Dengan adanya proses belajar mengajar akan memberikan gambaran perubahan pada peserta didik, baik berupa pengetahuan atau tingkah laku yang akan menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar yang disebut dengan prestasi belajar. Prestasi belajar menjadi titik akhir dalam menentukan keberhasilan pendidikan dalam mendidik siswanya dengan kegiatan-kegiatan yang terencana dan terstandarisasi.

Terdapat tiga tipe prestasi belajar yaitu: tipe bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik, ketiga tipe belajar tersebut sebagai tujuannya hendak dicapai dan ketiganya harus nampak sebagai hasil evaluasi siswa sekolah. (Muhibbin Syah, 2020: 152).

Maka prestasi belajar merupakan suatu hasil usaha yang telah dicapai oleh siswa yang mengadakan suatu kegiatan belajar di sekolah dan usaha yang dapat menghasilkan perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku. Hasil perubahan tersebut diwujudkan dengan nilai atau skor. Prestasi belajar banyak diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu. (Saiffuddin Azwar, 2009: 8)

c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam secara bahasa terdapat tiga kata yaitu *at-Tarbiyah*, *al-Ta'lim*, dan *al-Ta'dib*. Ketiga kata tersebut memiliki tiga makna yang saling berkaitan serta mengandung makna mendalam menyangkut manusia, dan masyarakat serta lingkungan yang mana saling berkaitan satu dengan lainnya dalam hubungannya dengan Tuhan. (Ramayulis, 2015: 33)

Adapun menurut Zakiah Drajat. Dkk, pendidikan agama Islam merupakan "Usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life)". (Zakiah Drajat, 1996: 86)

Maka pendidikan Islam merupakan pendidikan yang seluruh komponen dan aspeknya didasarkan pada ajaran agama Islam. Usaha pembinaan dan pengembangan potensi manusia secara optimal sesuai dengan statusnya, dengan berpedoman kepada syariat Islam. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat ditunjukkan dengan bagan sebagai berikut:



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh kompetensi guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa siswa SMP IT Cihirup Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan

H_1 = Ada pengaruh kompetensi guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa SMP IT Cihirup Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian ini mengkaji dari berbagai literatur yang tersedia, seperti artikel-artikel yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah. Diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian Rahmati dengan judul "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di SMPN 3 Lhoong". Berdasarkan hasil penelitian dikatakan bahwa kompetensi profesional, guru Pendidikan Agama Islam tidak mampu menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas dan mendatangkan prestasi belajar yang baik, demikian juga dengan siswa hasil evaluasi nilai UTS siswa sangat tidak baik, rata-rata nilainya di bawah presentase yang harus dicapai yaitu 75. Kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah datang dari guru itu sendiri dan siswa yang ada di kelas tersebut, guru keseringan tidak tepat waktu masuk kelas, dan jarang membawa RPP pada saat pelajaran, dan siswa jenuh dengan metode yang digunakan oleh guru sehingga banyak siswa yang bosan dan tidak menyenangkan.
2. Penelitian Andika Permana dengan judul "Hubungan antara Kompetensi Profesional Guru dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa kelas VIII SMP Darma Bakti Punggur Tahun Pelajaran 2018/2019". Berdasarkan hasil penelitiannya kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam mengajar memiliki hubungan kompetensi yang signifikan terhadap prestasi belajar agama Islam, siswa kelas VIII SMP Darma Bakti Punggur Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Penelitian Sitti Musdalifa dengan judul "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Afektif Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Pinrang". Berdasarkan hasil penelitiannya kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam berada pada kategori tinggi. Hal ini berdasarkan dengan analisis hasil angket yang dibagikan kepada 152 responden. Ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam masih perlu ditingkatkan.